

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SAMBIROTO 01 SEMARANG

Meli Rahayu, Qoriati Musyafanah, Kiswoyo
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
rahayumeliy117@gmail.com

First received: 17 Juli 2020
Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan Civic Disposition (karakter kewarganegaraan) peserta didik melalui ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan Civic Disposition (karakter kewarganegaraan) peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang dengan jumlah 52 Peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan karakter kewarganegaraan. Pembentukan karakter kewarganegaraan tersebut meliputi pembentukan sikap disiplin, bertanggung jawab, keberanian, kesopanan, kepedulian, hidup rukun. Dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan mengikuti tata tertib, peserta didik mampu menjadi contoh untuk teman-teman yang lain, peserta didik memiliki jiwa korsa dan peduli terhadap teman, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Paskibra tanpa paksaan. Selain itu peserta didik dapat mengekspresikan sikap cinta tanah air dan sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik wajib memiliki karakter kewarganegaraan sesuai dengan dasar negara Indonesia.

Kata Kunci: Ekstakurikuler, Civic Disposition, Paskibra.

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh suatu pembinaan yang layak dalam mengembangkan, mengasah, menyalurkan keterampilan, meningkatkan mutu, martabat dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan potensi yang dimiliki dari setiap individu,

dengan demikian akan terbentuk suatu *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan.

Civic disposition (karakter kewarganegaraan) merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap warga negara. Branson dalam Winarno (2013: 177) menegaskan bah-

wa, watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai komponen dasar ketiga *civic education* menunjuk pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan, memiliki perkembangan secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*, oleh karena itu watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan yang harus dimiliki setiap warganegara. ekstrakurikuler Paskibra yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang lebih baik dengan membentuk watak kewarganegaraan, karena sebagai generasi penerus bangsa peserta didik diharapkan mampu memiliki watak kewarganegaraan sesuai dengan tujuan pendidikan dan UU Sistem pendidikan. Pembentukan *civic disposition* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat melibatkan siswa dalam nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, kesopanan, dan keberanian.

Civic disposition merupakan komponen dasar pendidikan yang harus dimiliki setiap warganegara Indonesia. Pentingnya sikap kewarganegaraan sangat jarang ditegaskan dalam setiap individu warganegara. Dengan mengetahui sikap kewarganegaraan yang harus dimiliki bagi setiap warga negara Indonesia, khususnya bagi seorang peserta didik, karena hal tersebut merupakan pondasi dalam membangun bangsa Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas sikap kewarganegaraan merupakan komponen utama agar dapat membentuk warga negara yang lebih baik, maju dan berkembang.

Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) merupakan suatu kegiatan yang dapat membentuk dan mengembangkan jati diri peserta didik. Dengan adanya kegiatan seperti latihan baris berbaris atau yang dikenal dengan PBB (Pasukan

Baris Berbaris) dapat membentuk peserta didik memiliki sikap yang tegas, tangkas, rasa persatuan, dan disiplin. Jadi ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya bertujuan untuk melatih baris berbaris saja melainkan memunyai banyak tujuan yang dikenalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Hal tersebut dapat menjadi pondasi untuk membentuk sikap kewarganegaraan yang baik. Saputra (2016: 1) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial antara remaja yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.

Paskibra merupakan suatu bentuk kegiatan yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan menanamkan jiwa kepemimpinan untuk peserta didik, dengan adanya kegiatan Paskibra dapat mengembangkan nasionalisme dan kepemimpinan demi mengembangkan kompetensi sosial peserta didik. Kegiatan Paskibra identik dengan PBB, latihan kepemimpinan dasar, tata upacara, pendidikan karakter yaitu melalui pengajaran manusia Pancasila, jiwa korsa yang tinggi dan rasa kekeluargaan

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang memiliki tujuan sebagai salah satu usaha dalam membentuk *civic disposition* peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Sambiroto 01 dapat mengupayakan pembentukan *civic disposition* peserta didik..

Hanum dalam Sa'adiyyah & Hidayat (2019: 159), menjelaskan bahwa Paskibra merupakan kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia. Terdapat beberapa manfaat Paskibra menurut Sumanta & Santi (2017: 2), (1) Mengembangkan kondisi fi-

sik, kemampuan pelaksanaan tugas pokok, dan ketahanan jasmani. (2) Menumbuhkan rasa persatuan, jiwa korsa, dan ikatan dalam menjalankan tugas. (3) Melatih sikap disiplin dalam mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi. (4) Meningkatkan sikap bertanggung jawab, keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan tugas, dan kesadaran untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan.

Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan. *Civic disposition* diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada yang menyebutkan sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*). (Winarno 2013: 177). Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Fattah dalam Lestari (2008: 17), bahwa “watak merupakan kebiasaan yang tertanam kuat pada seseorang, kelompok, masyarakat atau bangsa, menjadi jiwa dan sifat yang mencerminkan kualitas mental dan moral, akhlak dan budi pekerti seseorang”. Tujuan dari pembinaan watak itu sendiri yaitu melahirkan seseorang yang baik. Ketika seseorang berwatak baik maka energi positiflah yang akan disalurkan ke dalam lingkungan hidupnya dan jika seseorang berwatak tidak baik maka energi negatiflah yang akan berimbas pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra ditandai dengan adanya penekanan dimensi sikap, watak, karakter dan hal-hal lain yang bersifat afektif yang dianggap mampu mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang lebih baik dengan membentuk watak kewarganegaraan, karena sebagai generasi penerus bangsa peserta didik diharapkan mampu memiliki watak kewarganegaraan sesuai dengan tuju-

an pendidikan dan UU Sistem pendidikan. Harapannya peserta didik mampu membentuk *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang melibatkan siswa dalam nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, kesopanan, dan keberanian.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Sebagai Upaya Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Di Sdn Sambiroto 01 Semarang”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengupayakan pembentukan *civic disposition* peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diharapkan mampu membantu dalam upaya pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di SD Negeri Sambiroto 01, dengan adanya penerapan peraturan-peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra peserta didik akan mulai terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, sesuai dengan peraturan yang terapkan oleh pelatih.

Seperti yang dijelaskan oleh Wahab dalam Sa’adiyah & Hidayat (2019: 159), mengemukakan secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan ini juga dikatakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Paskibra Bapak Eko Pujiyanto di SD Negeri Sambiroto 01. Ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya mengembangkan minat dan bakat

peserta didik akan tetapi dapat membentuk karakter kewarganegaraan dalam setiap kegiatan memiliki makna tersendiri, sehingga mengenalkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik di SD Negeri Sambiroto 01. Dengan adanya kebiasaan tersebut tidak hanya menanamkan cinta tanah air akan tetapi memiliki tujuan untuk membekali peserta didik memiliki karakter kewarganegaraan baik secara akademik dan non akademik. Sesuai dengan pernyataan Bapak Eko Pujiyanto “Ya tujuannya untuk membekali anak memiliki jiwa nasionalisme, dan pandai secara akademik, juga setelah di lingkungan masyarakat selalu memiliki rasa kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Sesuai pendapat yang dijelaskan oleh Fattah dalam Lestari (2016: 140), watak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat pada seseorang, kelompok, masyarakat atau bangsa, menjadi jiwa dan sifat yang mencerminkan kualitas mental dan moral, akhlak dan budi pekerti seseorang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya wawancara dengan Bapak Sutarmanto selaku pelatih ekstrakurikuler Paskibra yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Paskibra di sekolah memiliki tujuan khusus yang ditekankan kepada anggota Paskibra yaitu membentuk anak-anak untuk lebih disiplin, dan membentuk karakter pribadi yang baik melalui latihan dan perlombaan-perlombaan di ekstrakurikuler Paskibra. Kegiatan lomba tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peserta didik akan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan ketika mengikuti seleksi lomba atau pemantapan lomba. Jadi peserta didik akan membentuk karakter pribadi yang baik dengan tertanamnya aturan-aturan yang ada dalam diri peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disim-

pulkan bahwa karakter kewarganegaraan merupakan komponen yang penting bagi setiap warga negara. Membangun karakter kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga eksistensi suatu bangsa dan negara melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, menjadikan generasi penerus bangsa memiliki karakter kewarganegaraan dan lebih mencintai Indonesia. Jika suatu negara tidak memiliki karakter kewarganegaraan akan terjadi banyak perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan kepribadian suatu bangsa dan negara. Ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 telah memegang peranan tersebut. Disinilah lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik membangun karakter kewarganegaraan SD Negeri Sambiroto 01 mampu membentuk karakter kewarganegaraan baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, serta membekalinya dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan Peraturan Baris Berbaris dan pengamalan Pancasila, sebagai suatu wujud upaya dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pembentukan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sudah cukup baik. Melalui ekstrakurikuler Paskibra, peserta didik dapat mencintai bangsa dan negara, maka akan terbentuk karakter kewarganegaraan dalam diri peserta didik. Hal tersebut akan lebih baik jika peserta didik mampu menerapkan dan mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika peneliti melaksanakan observasi, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan mengikuti tata tertib, peserta didik mampu menjadi contoh untuk teman-teman yang lain, peserta didik memiliki jiwa korsa dan peduli terhadap teman, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Paskibra tanpa paksaan.

Berkaitan dengan pembentukan karakter kewarganegaraan tidak cukup dengan adanya motivasi dan dukungan dari sekolah namun para generasi penerus bangsa juga harus benar-benar memiliki motivasi untuk membentuk karakter dalam diri sendiri. Melalui sekolah kegiatan ekstrakurikuler hanya dapat menjembatani peserta didik dalam hal ini, misalnya memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan memadahi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Terlebih upaya pembentukan karakter kewarganegaraan harus muncul dari hati para generasi penerus bangsa bahwa karakter kewarganegaraan memang perlu dimiliki setiap warga negara khususnya peserta didik. Pembentukan karakter kewarganegaraan perlu ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra baik kegiatan di dalam kelas secara teori maupun di luar kelas secara praktik dengan tertanamnya semangat dari diri sendiri akan terbentuk sikap bertanggung jawab pada diri peserta didik, akan pentingnya memiliki karakter kewarganegaraan dengan munculnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Untuk membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik dibekali pengetahuan dan pengalaman melalui ekstrakurikuler Paskibra. Paskibra menurut Hanum dalam Sa'adiyyah & Hidayat (2019: 159), menjelaskan bahwa Paskibra merupakan kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia. Dari hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 pelatih memberikan metode pembelajaran di kelas dan dilapangan, ketika di dalam kelas pelatih memberikan materi mengenai pengamalan Pancasila, memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik, kemu-

dian ketika dilapangan pelatih mengajarkan teknik peraturan baris berbaris dengan tegas yang mencerminkan sikap pemimpin dari setiap gerakan yang diberikan sehingga terbentuk sikap keberanian pada diri peserta didik dan praktik manusia Pancasila dengan menggunakan bendera merah putih. Hal ini dapat membentuk karakter kewarganegaraan yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik.

Manfaat Paskibra menurut Sumanta & Santi (2017:2) mengatakan bahwa manfaat Paskibra adalah: (1) Mengembangkan kondisi fisik, kemampuan pelaksanaan tugas pokok, dan ketahanan jasmani, (2) Menumbuhkan rasa persatuan, jiwa korsa, dan ikatan dalam menjalankan tugas, (3) Melatih sikap disiplin dalam mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi, (4) Meningkatkan sikap bertanggung jawab, keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan tugas, dan kesadaran untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan. Dari hasil observasi pembentukan karakter kewarganegaraan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Paskibra mampu dibuktikan bahwa peserta didik menunjukkan karakter kewarganegaraan meliputi disiplin, bertanggung jawab, keberanian, kesopanan, kepedulian, dan hidup rukun sehingga peserta didik tahu kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Walaupun untuk tingkat pemahaman materi dan gerakan belum sempurna, akan tetapi makna dari setiap kegiatan akan mengasah dan membentuk karakter kewarganegaraan. Untuk materi yang sedikit sulit dipahami, hal ini terjadi karena peserta didik masih berada pada tahap pengenalan Paskibra, jadi dari setiap individu akan dibentuk bakat dan kemampuannya dari setiap latihan yang diberikan sesuai dengan tahapan latihan peraturan baris berbaris dan Tata Upacara Bendera. Setiap usia perkembangan peserta didik memiliki perkembangan yang ber-

beda, dalam hal penerapan bahan ajar dan metode harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman, karena Paskibra membutuhkan kekompakan dalam setiap gerakannya, hal tersebut dapat membentuk jiwa korsa dan kepedulian terhadap anggota kelompok. Pemahaman setiap peserta didik juga dipengaruhi oleh konsentrasi dari setiap aba-aba yang diberikan oleh pelatih, penerimaan peserta didik yang berbeda menjadi faktor utama dalam mengompakan gerakan setiap barisan kelompok. Namun, dengan adanya proses dan pengalaman lambat laun siswa akan mampu menerima dan memahami materi karena akan terbiasa dengan gerakan-gerakan yang diberikan. Pada usia sekolah dasar kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sangat jarang ditemui, oleh karena itu dalam pembelajaran tersebut merupakan suatu pengenalan yang akan diberikan dan seiring berjalannya waktu akan mulai terbentuk.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra peneliti dapat melihat terbentuknya karakter kewarganegaraan mulai dari kebiasaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun di luar pembelajaran ekstrakurikuler. Dari pembelajaran beberapa siswa terlihat sangat semangat dalam mengikuti gerakan dan materi yang diberikan, dengan demikian peserta didik memiliki sikap tanggung jawab pada dirinya sendiri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tanpa paksaan. Kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 mengalami peningkatan dengan adanya kemauan dan kemampuan peserta didik, dan dapat dipastikan bahwa karakter kewarganegaraan akan dimiliki setiap anggota Paskibra.

Didalam ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 sekolah berusaha membentuk karakter peserta didik dengan membekali pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kegiatan

ekstrakurikuler Paskibra. Pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan hasil wawancara dan angket peserta didik yang dapat menyebutkan teknik dasar peraturan baris berbaris. Peserta didik juga diajarkan lagu-lagu nasional di ekstrakurikuler Paskibra oleh pelatih. Terdapat beberapa siswa yang mengikuti lomba Peraturan Baris Berbaris dan Tata Upacara Bendera, merupakan salah satu pengalaman yang sangat diinginkan bagi anggota Paskibra. Dalam lomba tersebut anggota Paskibra akan diseleksi mulai dari ketinggian, sikap, dan mental anggota Paskibra. Dengan adanya pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti seleksi lomba maupun terpilih mengikuti lomba, akan timbul rasa cinta tanah air, semangat perjuangan, dan muncul jiwa nasionalisme. Peserta didik yang dapat menghayati dan memahami makna dari setiap latihan akan dapat membentuk karakter kewarganegaraan yang baik dalam diri anggota peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik, dari sebelumnya belum terbentuk karakter kewarganegaraan hingga mulai muncul karakter-karakter kewarganegaraan pada diri peserta didik. Sesuai wawancara dengan Mohammad Akbar sebagai salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa dirinya pernah menjadi pemimpin upacara dan selalu siap mengikuti latihan ketika terpilih untuk mengikuti lomba dengan pernyataan “pernah menjadi pemimpin upacara, seringnya itu” dan “siap terus buat ikut latihannya”

Bukti-bukti penemuan penelitian diatas diperkuat dengan angket siswa 38 responden yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan karakter kewarganegaraan. Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa telah memiliki karakter

kewarganegaraan, hasil angket ini memperkuat hasil temuan wawancara dan observasi sebelumnya. Bentuk karakter kewarganegaraan yang difokuskan peneliti yaitu sikap disiplin, sikap bertanggung jawab, sikap keberanian, sikap kesopanan, sikap kepedulian, dan hidup rukun yang telah dipelajari melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Dari yang sebelumnya siswa belum memiliki karakter kewarganegaraan hingga mulai terbentuk karakter kewarganegaraan.

Untuk dapat membentuk karakter kewarganegaraan dapat dimulai dari disiplin waktu, disiplin pakaian, dan kerapian perlu dibangun supaya peserta didik mampu membangun karakter kewarganegaraan yang baik. Jadi upaya ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik dapat dikatakan berhasil sesuai dengan hasil wawancara dengan pelatih yang mengatakan bahwa menjadi anggota Paskibra pasti lain dari peserta didik lain, mungkin mulai dari patuh kepada yang lebih tua, peka terhadap lingkungan contoh ketika ada sampah anggota Paskibra secara otomatis diambil dan dibuang ditempat sampah tanpa disuruh, karena disiplin selalu diajarkan di Paskibra.

Kemudian untuk pelaksanaan ekstrakurikuler, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan ekstrakurikuler Paskibra dapat dikatakan sudah cukup baik. Mulai dari kegiatan awal pembelajaran guru/ pelatih mempersiapkan pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional, mengajak peserta didik melakukan pemanasan, masuk kegiatan inti yaitu penyampaian materi kemudian ditutup dengan evaluasi dan berdoa setelah pembelajaran usai telah dilakukan oleh pelatih dan peserta didik. Ikut sertanya peserta didik dalam Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SD Negeri Sambiroto 01 tersebut merupakan minat dari dalam diri pe-

serta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sifatnya pilihan tidak diwajibkan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diharapkan mampu membantu dalam upaya pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik di SD Negeri Sambiroto 01, dengan adanya penerapan peraturan-peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra peserta didik akan mulai terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, sesuai dengan peraturan yang terapkan oleh pelatih. Melalui sebuah proses dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, peserta didik dapat membentuk karakter kewarganegaraan serta memahami materi peraturan baris berbaris yang diajarkan oleh pelatih, sehingga dapat menghayati nilai-nilai karakter kewarganegaraan yang di berikan. Untuk membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah untuk membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik dengan adanya pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran tersebut juga di berikan hukuman ringan bagi peserta didik yang melanggar peraturan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui kesalahannya dan tidak mengulangi lagi. Tujuan dan hasil akhirnya yakni siswa dapat membentuk sikap disiplin, sikap bertanggung jawab, memiliki sikap keberanian, sikap kesopanan, sikap kepedulian, hidup rukun, serta sikap cinta tanah air.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) *Person/* orang yang meliputi pelatih ekstrakurikuler Paskibra, pembina ekstra-

kurikuler paskibra dan siswa SD N Sambiroto 01 yang menjadi anggota Paskibra. (2) *Place/* tempat dilaksanakannya penelitian. (3) *Paper/* simbol Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data atau informasi yang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan disimpulkan mengenai bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebagai upaya pembentukan civic disposition peserta didik.

Agar data yang diperoleh menjadi sistematis, pengambilan data dengan metode observasi jenis instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan sumber data kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SDN Sambiroto 01 Semarang. Sarana dan prasarana sekoalah serta anggota ekstrakurikuler Paskibra yaitu siswa, pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang pada tanggal 05-07 Agustus 2020 pada tahun ajaran 2019/2020 semester gasal.

Pengambilan data dengan metode interview jenis instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dengan sumber data siswa, pembina/ guru ekstrakurikuler Paskibra dan pelatih ekstrakurikuler Paskibra, pengambilan data dengan kuesioner dengan instrumennya angket, pengambilan data dengan metode dokumentasi dengan sumber data dokumen sekolah yaitu daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, visi misi sekolah, sarana prasarana sekolah serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menganut teknik

yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 125). Dalam pengumpulan data, data yang diperoleh dengan teknik observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan diperkuat dengan dasar teori, kemudian dicocokkan dengan sumber data yaitu informan yakni pembina/ guru ekstrakurikuler Paskibra, pelatih ekstrakurikuler Paskibra dan siswa agar data yang diperoleh saling mendukung dan dapat dikatakan sebagai data yang valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan *Civic Disposition*. Pembentukan karakter kewarganegaraan tersebut meliputi pembentukan sikap disiplin, bertanggung jawab, keberanian, kesopanan, kepedulian, hidup rukun. Dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan mengikuti tata tertib, peserta didik mampu menjadi contoh untuk teman-teman yang lain, peserta didik memiliki jiwa korsa dan peduli terhadap teman, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Paskibra tanpa paksaan. Selain itu peserta didik dapat mengekspresikan sikap cinta tanah air dan sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik wajib memiliki karakter kewarganegaraan sesuai dengan dasar negara Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat saya ajukan adalah untuk memberikan inovasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya dengan melibatkan peserta didik dalam mengikuti lomba diluar sekolah. Hal tersebut dapat menambah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, dengan adanya minat peserta didik mengikuti latihan dapat mengupayakan pembentukan karakter kewarganegaraan. Karena peserta didik yang mengikuti seleksi lomba secara langsung akan terbina oleh latihan pada proses seleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, R. Y. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". Program Studi PPKn Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Srang. Vol 1 Number 2. <http://jurnal.unirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1887> (diakses pada 17 November 2019 Pukul 19.37)
- Saputra, E. 2016. *kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra*. fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/34258/1/jiptumpp-gdl-ekosaputra-43409-1-kompeten-r.pdf> (diakses 28 Maret 2020 Pukul 21.04)
- Sa'adiyyah A. M. & Dede, R. H. 2019. "Peran Ekstrakurikuler Paskibra untuk Meningkatkan Siswa di SMPN 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang". Universitas Banten Jaya. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/591/287> (diakses 11 November 2019 Pukul 07.44)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanta, M & Fitria J. 2017. *Peraturan Baris-berbaris*. Jakarta: Erlangga
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.